

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, artinya “penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana mestinya dengan jalan mengumpulkan data, dan menginterpretasinya” (Surakhmad, 1990: 147). Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif akan lebih bersifat menuturkan, menganalisa, mengklasifikasi dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Menurut Mardalis (2003: 26), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada (Furchan, 2004: 447). Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun Moleong (2002: 6) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2010: 75).

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Diantaranya ialah: 1) studi kasus, 2) survei, 3) studi perkembangan, 4) studi tindak lanjut, 5) analisis dokumenter, 6) analisis kecenderungan, dan 7) studi korelasi (Furchan, 2004: 447).

Adapun penelitian ini dapat digolongkan kepada studi kasus. Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seseorang individu. Akan tetapi, studi kasus kadang-kadang juga digunakan untuk menyelidiki unit-sosial yang kecil, seperti keluarga, klub, sekolah atau “gang” anak remaja (Furchan, 2004: 448).

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2010: 25).

Basrawi dan Suwandi (2008: 22) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang

sama sekali belum diketahui. Penelitian ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula penelitian kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif.

Dengan menggunakan metode ini penulis berharap hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa keingintahuan yang penulis rasa serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2002: 125) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah didasarkan pada pengalaman secara langsung, memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang biasa, menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat, dan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Selain itu, hasil yang didapat oleh penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang

telah diungkapkan oleh Nasution (2003: 18) pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Dalam studi kasus ini, peneliti berusaha meneliti pengayaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al Farisi Bandung secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan variabel penting dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, maupun evaluasi pengayaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al Farisi Bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang lain strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 224)

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2002: 112) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Observasi

Yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Afifuddin dan Saebani (2009: 134) berpendapat bahwa “observasi dilakukan terhadap subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara”.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 93) bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi menurut Sugiyono (2010: 227) terbagi menjadi 3 macam, yaitu: observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak terstruktur. Peneliti dalam penelitian melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data berdasarkan jawaban responden yang diajukan peneliti secara lisan. Adapun maksud dari wawancara ini seperti yang dikatakan Lincoln dan Guba (Moleong, 2002: 135) antara lain sebagai berikut :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan pada caranya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung. Teknik wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka.

Ditinjau dari segi sistem kegiatan yang dilaksanakan, Fathoni (2006: 108) wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: wawancara berstandar, wawancara tidak berstandar dan wawancara sambil lalu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berstandar yaitu wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dahulu. Semua pihak, yang diwawancara dalam hal ini responden yang telah diseleksi melalui metode sampling, diberi pertanyaan sama seperti yang tercantum dalam daftar pertanyaan, sebagai pedoman wawancara. Pewawancara tidak dibenarkan mengubah makna yang terkandung di dalam isi setiap pertanyaan, tetapi tidak dilarang menerjemahkannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh responden, sehingga pewawancara

dapat mengharapkan adanya jawaban yang mengandung maksud sama, meskipun kalimatnya berbeda.

3. Analisis Dokumen

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2010: 221).

Menurut Basrawi dan Suwandi (2008: 158) Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.

Dokumen-dokumen yang menunjang peneliti dalam menyusun penelitian ini ialah segala sesuatu yang berkaitan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti terhadap penyusunan penelitian ini. Dokumen yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi yang terdapat di SMP Salman Al Farisi Bandung, foto-foto, dan segala sesuatu yang dapat menunjang pada hasil penelitian ini.

C. Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian, menurut Bogdan (Basrowi dan Suswandi, 2008: 84) tahapan tersebut ada tiga yaitu, tahap pra lapangan, kegiatan

lapangan (pelaksanaan), dan analisis data. Penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke SMP Salman Al Farisi Bandung dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi umum di tempat tersebut.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, selanjutnya peneliti mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama (*key instrument*) melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara.

3. Tahap penyelesaian (analisis data)

Pada tahap ini kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh yang terdiri dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi 2008: 156) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan; 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

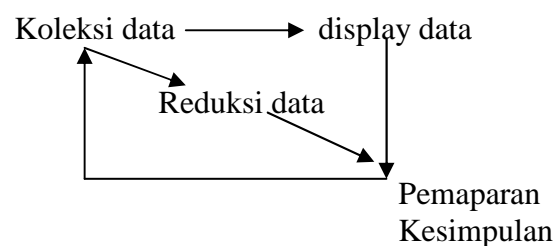
Pada awal, misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan kode, mencari tema-tema, dll. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Dalam hal ini pembuatan penyajian data meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi penelitian, deskripsi hasil wawancara di SMP Salman Al Farisi Bandung, analisis data yang diperoleh, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan ini hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam hal ini, peneliti pembuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Dari uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Analisis data model interaktif



Sumber: (Basrowi dan Suwandi 2008: 156)

Adapun kesimpulan akhir dalam penelitian ini menyimpulkan pengayaan pendidikan agama Islam di SMP Salman Al Farisi Bandung.

